

ABSTRAK

Provinsi Lampung yang dikenal sebagai miniatur Indonesia, memiliki beragam suku yang hidup secara sosial. Beraneka ragam partai politik yang tumbuh di Provinsi Lampung dengan latar belakang dan sejarah yang berbeda – beda. Namun, dari sekian banyak parpol yang tumbuh, Provinsi Lampung di dominasi dengan partai politik berideologi nasionalis, kemudian pada urutan kedua dengan partai politik berideologi islamis. Kedua partai politik tersebut ialah PDI Perjuangan dan PKS. PKS yang hadir sebagai partai berasaskan islam *rahmatan lil alaamiin* dan PDI Perjuangan sebagai partai yang memiliki filosofi nasional Pancasila. Kedua partai tersebut memiliki ideologi yang merupakan identitas mereka yang berbeda. Penelitian ini untuk melihat bagaimana konstruksi identitas islamis pada PKS dan nasionalis PDI Perjuangan di tingkat daerah khususnya provinsi Lampung dalam sudut pandang fenomenologi. Lalu bagaimana ideologi nasionalis dinarasikan dan disebarluaskan, begitupun sebaliknya bagaimana ideologi yang mengandung nilai – nilai islam digaungkan kepada masyarakat yang memiliki identitas beragam. Metode penelitian ini menggunakan fenomenologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif, paradigma konstruktivistis, kemudian sumber data primer yakni wawancara dengan keempat informan dari PKS dan PDI Perjuangan Lampung.

Hasil Penelitian bahwa pembentukan atau konstruksi ideologi yang menjadi ciri khas partai oleh informan yang ditemui yakni melalui proses konstruksi sosial berupa eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi partai politik. Konstruksi ideologi ditemui melalui simbol – simbol atau atribut partai politik serta penggunaan wacana dan bahasa. PKS dengan instrumen agama Islam, dan PDI Perjuangan dengan instrumen nasionalis dari nilai – nilai Pancasila. Penyebarluasan ideologi dianalisis dengan teori interaksi simbolik yang meliputi *mind*, *self* dan *society*. Pembentukan ideologi berada pada ranah *mind* untuk menciptakan makna simbol yang sama, kemudian adanya konsep diri (*self*) para informan sebagai bagian dari partai politik, serta adanya komunikasi yang menghubungkan para informan dengan *society* (masyarakat). Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh kedua partai meliputi sosial media instagram, kegiatan sosialisasi kebangsaan, rapat atau diskusi, konsolidasi serta pertemuan informal lainnya disesuaikan oleh karakter partai politik masing - masing. PKS yang tetap menggunakan *usroh*, pembinaan/*halaqoh*, kegiatan keagamaan seperti *taqlim*, *dauroh* dan *mukhoyyam*. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan ideologi yang sesungguhnya kepada masyarakat. Sehingga mengurangi jarak atau *gap* antara komunikator politik dan komunikan, pesan yang disampaikan dapat lebih efektif.

Kata Kunci : Konstruksi, Komunikasi, Ideologi, Islamis, Nasionalis

ABSTRACT

Lampung Province, which is known as a miniature Indonesia, has various tribes that live socially. Various political parties have grown up in Lampung Province with different backgrounds and histories. However, of the many growing political parties, Lampung Province is dominated by political parties with a nationalist ideology, then in second place with political parties with an Islamist ideology. The two political parties are PDI Perjuangan and PKS. PKS is present as a party based on Islam rahmatan lil alaamiin and PDI Perjuangan as a party that has the national philosophy of Pancasila. The two parties have ideologies which constitute their different identities. This research is to see how the construction of Islamic identity in the PKS and the nationalist PDI Perjuangan at the regional level, especially Lampung province, from a phenomenological perspective. Then how is the ideology of nationalism narrated and disseminated, and vice versa, how is ideology containing Islamic values echoed among people who have diverse identities. This research method uses phenomenology with a qualitative descriptive approach, a constructivist paradigm, then the primary data source is interviews with four informants from PKS and PDI Perjuangan Lampung.

The research results show that the formation or construction of ideology which is the characteristic of the party by the informants met is through a process of social construction in the form of externalization, objectivation and internalization of political parties. Ideological construction is found through political party symbols or attributes as well as the use of discourse and language. PKS with Islamic religious instruments, and PDI Perjuangan with nationalist instruments based on Pancasila values. The spread of ideology is analyzed using symbolic interaction theory which includes mind, self and society. The formation of ideology is in the realm of mind to create the same meaning of symbols, then there is the self-concept of the informants as part of a political party, as well as communication that connects the informants with society. The forms of communication carried out by the two parties include social media Instagram, national outreach activities, meetings or discussions, consolidations and other informal meetings adapted to the character of each political party. PKS continues to use usroh, coaching/halaqoh, religious activities such as taklim, Dauroh and mukhoyyam. This aims to introduce the real ideology to society. Thus reducing the distance or gap between political communicators and communicants, the messages conveyed can be more effective.

Keywords : *Construction, Communication, Ideology, Islamist, Nationalist*